

|                                                                                   |                                      |                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|------------------------|
|  | <b>JURNAL SYAR'INSURANCE (SIJAS)</b> |                        |
|                                                                                   | <b>Vol. 8 No. 2. Juli - Desember</b> | <b>ISSN: 2460-5484</b> |

## **Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di Ojk Tahun 2017-2020**

**Muhammad Syukhandri<sup>1</sup>, <sup>2</sup>Melinda Rahayu**

<sup>1</sup>PT. Multi Asih Pratama Insurance Broker & Consultant

<sup>2</sup>Department of Sharia Insurance, Faculty of Islamic Economic and Business.  
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia  
Jl. Jendral Sudirman No. 30 Kota Serang, Banten 42118

---

### **Article History:**

Diterima Redaksi: 01 – 12 – 2022

Selesai Revisi : 20 – 12 – 2022

Published: 31 – 12 - 2022

---

### **Keywords:**

Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas,  
Asuransi Syariah

---

### **\*Corresponding Author:**

[lms304.andri@gmail.com](mailto:lms304.andri@gmail.com)

[181430122.melinda@uinbanten.ac.id](mailto:181430122.melinda@uinbanten.ac.id)

**Abstract:** Every syari'ah insurance company has goals to be achieved, one of which is to get maximum profit. To measure the profit level of a company can use the profitability ratio. Profitability ratios in companies need to also pay attention to other ratios that might affect businesses in achieving targeted profits, in this study the ratios used are the liquidity ratio and solvency ratio. The results showed that partially liquidity as measured by the Current Ratio has a negative and significant effect on profitability as measured by Return On Assets with a significance level of  $0.0055 < 0.05$ . Solvability as measured by the Debt to Asset Ratio has a negative and significant effect on profitability as measured by Return On Assets with a significance level of  $0.0002 < 0.05$ . Simultaneously liquidity and solvency have a significant effect on profitability together with a significance level of  $0.000029 < 0.05$ . The R<sup>2</sup> value is 0.770904, meaning that 77% of profitability is influenced by liquidity and solvency, and the remaining 23% is influenced by other variables not examined in this study.

---

## **PENDAHULUAN**

Di masa sekarang ini, dengan meningkatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia semakin maju dan mengakibatkan persaingan bisnis pun semakin ketat. Dalam memajukan dan mengatasi persaingan yang sangat ketat tersebut, perusahaan asuransi sebagai bidang usaha dalam menghadapi risiko tentunya berusaha untuk mengikuti dan memenuhi kebutuhan masyarakat guna untuk

meminimalisir risiko pada kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, perkembangan industri asuransi syari'ah memiliki potensi yang cukup besar, hal ini dikarenakan pangsa pasar yang luas dari jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam, hal tersebut tentunya menarik minat masyarakat untuk berasuransi. Semakin tingginya pemahaman dan kesadaran dari masyarakat akan manfaat asuransi syari'ah, maka semakin tinggi pula

kebutuhan masyarakat akan produk-produk asuransi syari'ah.

Permasalahan keuangan merupakan salah satu permasalahan utama bagi keberlangsungan hidup perusahaan asuransi syari'ah karena perusahaan asuransi syari'ah merupakan perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat baik perorangan maupun kelembagaan kemudian dana tersebut dikelola seefektif dan seefisien mungkin, sehingga pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan maupun untuk membayar klaim dari nasabahnya, ataupun dana tersebut dapat dijadikan penawaran perusahaan dan investasi yang berbentuk surat-surat berharga di pasar modal. Oleh sebab itu, diperlukan penanganan yang tepat dan profesional dalam setiap operasional yang mana bisa mengestimasi terbentuknya kekurangan ataupun kelebihan dana yang menyebabkan kebangkrutan. Untuk memahami perkembangan pemahaman, maka diperlukan evaluasi kinerja perusahaan setiap tahun.

Kinerja keuangan merupakan salah satu usaha untuk mengevaluasi akan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas. Pengukuran kinerja keuangan berperan penting sebagai sarana dalam memperbaiki aktivitas operasional perusahaan asuransi syari'ah dengan adanya perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang baik dan dapat bersaing secara efektivitas dan efisiensi dengan perusahaan lain. Dalam mengukur dan menilai kinerja keuangan dapat menggunakan suatu ukuran atau tolak ukur, biasanya tolak ukur yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yaitu dengan membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi antara satu angka dengan angka lainnya.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi syari'ah dan perusahaan reasuransi syari'ah secara teknis telah diatur pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003 Pasal 15-18 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi yang berisi mengenai kekayaan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan asuransi dan reasuransi harus sesuai dengan prinsip syari'ah.

Setiap perusahaan asuransi syari'ah mempunyai tujuan yang akan dicapai salah satunya adalah dengan mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya. Selain mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba suatu perusahaan pada periode waktu tertentu pada tingkat yang telah diterima, profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat keefektifan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Jenis Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), yang mana rasio ROA memiliki fungsi untuk menunjukkan laba bersih (setelah dikurangi pajak) yang didapat dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi syari'ah dalam menghasilkan laba (keuntungan) yang maksimal tentunya memerlukan sumber dana serta mengelola dana dengan baik. Sumber dana dapat berasal dari internal maupun eksternal. Sumber pendanaan yang berasal dari eksternal dapat meningkatkan solvabilitas (leverage) keuangan. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam arti luas, solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi

seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

Perusahaan asuransi menggunakan financial leverage bertujuan agar laba yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya aset dan sumber dananya. Financial leverage digunakan karena perusahaan menggunakan sumber dana eksternal atau sumber dana dari utang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjaga tingkat solvabilitas keuangan perusahaannya. Pentingnya menjaga tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi syaria'ah karena penggunaan solvabilitas tidak selalu menghasilkan laba, akan tetapi solvabilitas juga dapat meningkatkan risiko sehingga menghambat manajemen dalam menghasilkan laba. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Asset Ratio (DAR), yang mana Debt To Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset, dengan cara membandingkan antara total utang dengan total aset. Pertumbuhan rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt To Asset Ratio (DAR) pada perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2020 terus mengalami fluktuasi. Di tahun 2017-2019 terus mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2020 solvabilitas mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,006 (0,6%), tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,001 (0,1%), akan tetapi di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,015 (1,5%). Nilai DAR yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang berasal dari utang semakin banyak sehingga menyebabkan perusahaan sulit untuk mendapatkan tambahan pinjaman. Hal tersebut dikhawatirkan perusahaan tidak sanggup untuk membayar seluruh

utangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi DAR maka semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang, dan semakin tinggi pula risiko perusahaan untuk melunasi utang jangka panjangnya.

Pada perusahaan asuransi syaria'ah, terdapat regulasi untuk menjaga tingkat solvabilitas hal tersebut terdapat pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.11/PMK.010/2011 Pasal 3 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syaria'ah yang menyebutkan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat solvabilitas dana tabarru' paling rendah 30% dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan/atau kewajiban.

Rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari perusahaan lain, yang tujuan untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi. Jika keuntungan yang di dapat oleh perusahaan meningkat, maka dibutuhkan rasio yang mempunyai kemampuan dalam mengukur perolehan laba perusahaan yakni rasio profitabilitas.

Berdasarkan asumsi diatas, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Sefty Setyafani yang menyebutkan bahwa solvabilitas (Debt To Asset Ratio) berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Asset). Akan tetapi, asumsi tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Zamrotul Khasanah (2017) yang menyebutkan bahwa solvabilitas (Debt To Asset Ratio) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Asset).

Faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan

untuk menunjukkan kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang likuid. Dalam menentukan jumlah atau tingkat asset lancar yang sesuai, maka manajemen perusahaan harus mempertimbangkan pertukaran antara profitabilitas dan risiko. Jenis rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan Current Ratio (CR), yang mana Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Pertumbuhan likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) pada perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syari'ah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2020. Di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,28 (28%), kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan 1,58 (158%), di tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 1,16 (116%). Bila diperhatikan likuiditas asuransi mengalami penurunan.

Likuiditas yang menurun dapat disebabkan karena perolehan investasi pada periode berjalan mengalami penurunan sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan asuransi mempunyai lebih banyak laba yang menganggur pada aset lancar yang sebenarnya bisa digunakan untuk melakukan investasi pada proyek-proyek potensial yang dapat menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi syari'ah.

Berdasarkan asumsi diatas menyebutkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap rasio profitabilitas, dari hasil penelitian Novita Sari Puteri (2015) yang mengemukakan bahwa

likuiditas (Current Ratio) berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Asset). Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian Sefty Setyafani dan Budiyo (2015) dan penelitian Zamrotul Khasanah (2017) yang menyebutkan bahwa likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Asset). Pada penelitian ini akan dibahas pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Asuransi Syariah.

## **LANDASAN TEORI**

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba (keuntungan) selama periode waktu tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dalam pendapatan investasi. Intinya adalah rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor, maka semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal tersebut dikarenakan rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan. Berikut ini rumus Gross Profit Margin:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Margin laba bersih merupakan rasio untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi rasio laba bersih yang dicapai hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. Return On Asset (ROA)

Hasil pengembalian atas aset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Begitupun sebaliknya, semakin rendah ROA maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian atas ekuitas (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas untuk mencapai laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan

dari setiap rupiah dana yang tertanam pada ekuitas. Begitupun sebaliknya, semakin rendah ROE, maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa jenis profitabilitas, maka peneliti memilih salah satu indikator yang akan dijadikan rumus ukuran penelitian yaitu Return On Asset, hal ini dikarenakan ROA dapat memberikan informasi yang akurat karena rasio ini menitikberatkan pada perolehan laba yang maksimal serta digunakan untuk mengukur prestasi manajemen mengenai kinerja keuangan perusahaan.

**Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang tidak likuid.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aset lancar yang tersedia. Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang lebih tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, karena rasio lancar yang tinggi bisa saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar yang lebih likuid tanpa memperhitungkan nilai persediaan perusahaan karena persediaan merupakan aset lancar yang kurang likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia atau tabungan di bank, efek yang dapat segera di uangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas ada beberapa jenis rasio likuiditas, maka peneliti memilih Current Ratio sebagai indikator yang dijadikan rumus ukuran penelitian, hal ini dikarena Current Ratio menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya.

**Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, sebarapa besar beban yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi).

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Apabila perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan solven. Di Indonesia, perusahaan asuransi syari'ah dalam melaksanakan operasionalnya terdapat ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang tentang tingkat solvency margin tertentu yang harus dicapai. Oleh karena itu, perusahaan asuransi syari'ah sebagai perusahaan yang menghimpun dana para pemegang polis dan menanggung atas risiko-risiko yang mungkin akan diderita oleh para pemegang polisnya, maka perusahaan asuransi syari'ah harus menjadi tingkat solvency margin-nya sehingga dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam keadaan sehat sehingga dapat memenuhi

kewajibannya. Jenis-jenis rasio solvabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya sebagai berikut:

- a. Debt to Asset Ratio atau Debt Ratio (Rasio Utang Terhadap Aset)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Semakin kecil nilai DAR, maka semakin aman (solvable). Caranya yaitu dengan membandingkan antara total utang dengan total aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Terhadap Modal)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

- c. Long Term Debt To Equity Ratio (Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio utang jangka

panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

$$LTDER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

- d. Times Interest Earned Ratio (Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan merupakan rasio yang digunakan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Secara umum, semakin tinggi Times Interest Earned Ratio maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor. Begitu sebaliknya, apabila rasionya rendah maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman.

$$TIER = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

- e. Operating Income to Liabilities Ratio (Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio laba operasional terhadap kewajiban maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban, dan hal tersebut tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman yang baru terhadap kreditor.

$$OITLR = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa jenis solvabilitas, maka peneliti akan memilih salah satu indikator yang akan dijadikan rumus ukuran penelitian yaitu Debt to Asset Ratio. Hal ini dikarenakan DAR dapat memperlihatkan proporsi antara seluruh kewajiban (utang) yang ditanggung dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Jadi, Debt to Asset Ratio dapat menggambarkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman dari pihak lain dibandingkan dengan total aset atau kekayaan yang dimilikinya.

#### **Asuransi Syariah**

Secara bahasa, kata *assurantie* merupakan cikal bakal terbentuknya kata asuransi yang kemudian berkembang menjadi kata asuransi dalam bahasa Indonesia. Namun menurut beberapa ahli, istilah *assurantie* bukanlah berasal dari bahasa Belanda, melainkan berasal dari bahasa latin yang kemudian diserap kedalam bahasa Belanda yaitu *assecurare* artinya meyakinkan orang. Kemudian kata ini dikenal dalam bahasa Prancis yaitu *assurance*. Baik kata *assurance* maupun kata *insurance*, secara literal keduanya berarti pertanggungan atau perlindungan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, menyebutkan Usaha asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas

meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, menyebutkan bahwa Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Asuransi syaria'ah yang terkandung pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2 tentang perasuransian menyebutkan bahwa asuransi syaria'ah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syaria'ah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syaria'ah guna saling menolong dan melindungi dengan cara: a) Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau b) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Dalam Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2011 disebutkan Asuransi Syari'ah (ta'min, takaful, tadamun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau tabarru' memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan sesuai syariat Islam).

Asuransi syari'ah adalah kumpulan perjanjian yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syari'ah dengan pemegang polis, dan perjanjian diantara para pemegang polis dalam rangka pengelolaan kontribusi sesuai dengan prinsip syari'ah. Asuransi syari'ah ditujukan untuk saling tolong menolong dan melindungi dengan memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis atas kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin ditanggung peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari 8 perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memiliki laporan keuangan fluktuatif. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana cara pengambilan sampel dipilih dengan karakteristik yang relevan dengan rancangan penelitian. Adapun beberapa kriteria-kriteria yang digunakan sebagai berikut:

a. Perusahaan Asuransi Syari'ah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan aktif beroperasi pada tahun 2017-2020;

b. Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syari'ah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan aktif beroperasi tahun 2017-2020.

c. Perusahaan Asuransi Syari'ah yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2017-2020;

d. Perusahaan Asuransi Syari'ah yang telah menyampaikan kelengkapan data berupa laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2017-2020 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan keuangan yang telah diaudit.

e. Perusahaan Asuransi Syari'ah yang telah menyampaikan kelengkapan data berupa laporan keuangan yang didalamnya terdapat variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Berikut ini langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan variabel independen dan dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan dan variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas dan solvabilitas.
2. Melakukan Analisis data
3. Melakukan Uji Asumsi Klasik
4. Melakukan Uji Regresi Data Panel
5. Melakukan uji hipotesis

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan asuransi syari'ah selama 4 tahun berturut-turut. Berikut ini statistik deskriptif dari likuiditas (CR), solvabilitas (DAR) dan profitabilitas (ROA) pada tabel dibawah ini

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan asuransi syari'ah selama 4 tahun berturut-turut. Likuditas (CR) mempunyai nilai minimum 1,069743; nilai maksimum 17,05810; mean 5,929552; dan standard deviasi 4.512273. Solvabilitas (DAR) mempunyai nilai minimum 0,037067; nilai maksimum 0,654229; mean 0,205075; dan standard deviasi 0.173336. Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai minimum -0,123049; nilai maksimum 0,077263; mean 0,039086; dan standard deviasi 0,036301.

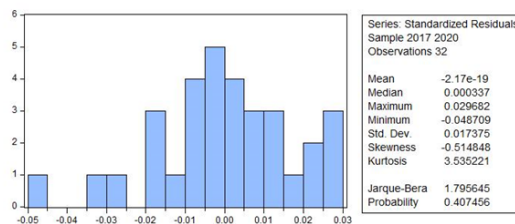
#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Nilai Probability atau  $p > 0,05$  berarti data berdistribusi normal.

$H_a$  : Nilai Probability atau  $p < 0,05$  berarti data tidak berdistribusi normal.



**Gambar 1.** Hasil Estimasi Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,407456  $> 0,05$  (5%) yang berarti bahwa persamaan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

##### Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan residual antara satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi digunakan model Durbin Watson Test.

**Tabel 2.** Hasil Durbin Watson

|                    | ROA       | CR                        | DAR             |
|--------------------|-----------|---------------------------|-----------------|
| Mean               | 0.039086  | 5.929552                  | 0.205075        |
| Median             | 0.047468  | 4.649397                  | 0.132193        |
| Maximum            | 0.077263  | 17.05810                  | 0.654229        |
| Minimum            | -0.123049 | 1.069743                  | 0.037067        |
| Std. Dev.          | 0.036301  | 4.512273                  | 0.173336        |
| Skewness           | -2.805117 | 1.127775                  | 0.934464        |
| Kurtosis           | 13.52581  | 3.088203                  | 2.744683        |
| Jarque-Bera        | 189.6898  | 6.793718                  | 4.744101        |
| Probability        | 0.000000  | 0.033478                  | 0.093289        |
| Sum                | 1.250740  | 189.7457                  | 6.562406        |
| Sum Sq. Dev.       | 0.040851  | 631.1790                  | 0.931408        |
| Observations       | 32        | 32                        | 32              |
| R-squared          | 0.434530  | Mean dependent var        | 0.039086        |
| Adjusted R-squared | 0.395532  | S.D. dependent var        | 0.036301        |
| S.E. of regression | 0.028223  | Akaike info criterion     | 4.208279        |
| Sum squared resid  | 0.023100  | Schwarz criterion         | 4.070867        |
| Log likelihood     | 70.33247  | Hannan-Quinn criter.      | 4.162731        |
| F-statistic        | 11.14239  | <b>Durbin-Watson stat</b> | <b>1.612781</b> |
| Prob(F-statistic)  | 0.000257  |                           |                 |

Berdasarkan Tabel 2. Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,6128 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,5736 dan kurang dari 4 - dU sebesar 2,4264, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standard error tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

$H_0$  : Nilai Correlation  $> 0,80$  berarti data terdapat masalah multikolinearitas.

$H_a$  : Nilai Correlation  $< 0,80$  berarti data tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 3.** Hasil Estimasi Multikolinearitas

Dari hasil correlation pada tabel 3. menunjukkan bahwa koefisien matrik korelasi antara variabel bebas lebih kecil dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. heterokedastisitas menggunakan uji glejser. Dalam pengujian heterokedastisitas menggunakan Eviews dilakukan dengan melihat nilai Probabilitas Obs\* R-Square. Apabila nilai Probabilitas Obs\* R-Square lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%), maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tidak mengalami masalah heterokedastisitas. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Probabilitas Obs\* R-Square > 0,05 berarti tidak ada masalah heterokedastisitas.

$H_a$  : Probabilitas Obs\* R-Square < 0,05 berarti terdapat masalah pada heterokedastisitas.

**Tabel 4.** Hasil Estimasi Heterokedastisitas

| Heteroskedasticity Test: Glejser |          |                            |               |
|----------------------------------|----------|----------------------------|---------------|
| F-statistic                      | 2.650878 | Prob. F(2,29)              | 0.0876        |
|                                  |          | <b>Prob. Chi-Square(2)</b> | <b>0.0843</b> |
| Obs*R-squared                    | 4.945991 | Prob. Chi-Square(2)        | 0.0454        |
| Scaled explained SS              | 6.183384 |                            |               |

Berdasarkan hasil Tabel 4 bahwa nilai probabilitas Obs\* R-Square adalah 0,0843 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi yang telah dilakukan, maka diperoleh model regresi yang tepat digunakan yaitu model fixed effect. Setelah diketahui model fixed effect, maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linear berganda.

Penggunaan analisis linear berganda

|     | CR               | DAR              |
|-----|------------------|------------------|
| CR  | 1.000000         | <b>-0.466186</b> |
| DAR | <b>-0.466186</b> | 1.000000         |

karena penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR), sementara variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam data panel. Data panel merupakan data yang menggabungkan antara cross section dan time series. Maksudnya, dalam penelitian ini menggunakan 8 perusahaan asuransi syaria'ah dengan periode waktu penelitian selama 4 tahun mulai dari tahun 2017-2020. Berikut ini tabel hasil regresi dengan model fixed effect.

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$ROA = 0,157921 - 0,005569CR - 0,418463DAR + e$$

**Tabel 5.** Hasil Regresi Data Panel

| Dependent Variable: ROA<br>Method: Panel Least Squares<br>Date: 03/27/22 Time: 22:09<br>Sample: 2017 2020<br>Periods included: 4<br>Cross-sections included: 8<br>Total panel (balanced) observations: 32 |                  |                       |             |        |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------------|-------------|--------|
| Variable                                                                                                                                                                                                  | Coefficient      | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
| C                                                                                                                                                                                                         | <b>0.157921</b>  | 0.026882              | 5.874640    | 0.0000 |
| CR                                                                                                                                                                                                        | <b>-0.005569</b> | 0.001810              | -3.076156   | 0.0055 |
| DAR                                                                                                                                                                                                       | <b>-0.418463</b> | 0.093639              | -4.468888   | 0.0002 |
| Effects Specification                                                                                                                                                                                     |                  |                       |             |        |
| Cross-section fixed (dummy variables)                                                                                                                                                                     |                  |                       |             |        |
| R-squared                                                                                                                                                                                                 | 0.770904         | Mean dependent var    | 0.039086    |        |
| Adjusted R-squared                                                                                                                                                                                        | 0.677183         | S.D. dependent var    | 0.036301    |        |
| S.E. of regression                                                                                                                                                                                        | 0.020625         | Akaike info criterion | -4.674294   |        |
| Sum squared resid                                                                                                                                                                                         | 0.009359         | Schwarz criterion     | -4.216252   |        |
| Log likelihood                                                                                                                                                                                            | 84.78871         | Hannan-Quinn criter.  | -4.522466   |        |
| F-statistic                                                                                                                                                                                               | 8.225500         | Durbin-Watson stat    | 1.234036    |        |
| Prob(F-statistic)                                                                                                                                                                                         | 0.000029         |                       |             |        |

diperoleh nilai konstanta sebesar 0,157921. Apabila variabel likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) dianggap konstan,

maka nilai profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi syari'ah yaitu sebesar 0,157921. Pada variabel likuiditas (CR), diketahui koefisien variabel ini sebesar  $-0,005569$ . Tanda minus pada koefisien memperlihatkan bahwa risiko likuiditas (CR) yang merupakan variabel independen memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah dengan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Sehingga, apabila nilai likuiditas (CR) mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai profitabilitas (ROA) perusahaan asuransi syari'ah mengalami penurunan sebesar  $-0,005569$ , begitupun sebaliknya. 3) Pada variabel solvabilitas (DAR), diperoleh nilai koefisien sebesar  $-0,418463$ . Seperti variabel likuiditas (CR), tanda negatif menunjukkan bahwa setiap solvabilitas (DAR) mengalami kenaikan sebesar 1, maka profitabilitas (ROA) perusahaan asuransi syari'ah mengalami penurunan sebesar  $-0,418463$ , begitu sebaliknya.

#### **Uji Hipotesis**

##### **Uji Parsial (Uji T)**

Pengaruh secara parsial dapat diketahui dengan melihat dan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, serta nilai probabilitasnya dari masing-masing variabel. Jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel independen yang pertama yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR). Dari hasil pengujian variabel CR diatas dengan tahap analisis regresi data panel menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel independen likuiditas adalah sebesar  $-3,076156$ . Sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$ , dimana nilai t-tabel adalah sebesar 1,69913 (uji dua arah), berarti nilai thitung  $<$  ttabel ( $-3,076156 < 1,69913$ ), sedangkan nilai probabilitas sebesar  $0,0055 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal

ini berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. hasil thitung untuk variabel independen likuiditas adalah sebesar  $-3,076156$ . Sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$ , dimana nilai t-tabel adalah sebesar 1,69913 (uji dua arah), berarti nilai thitung  $<$  ttabel ( $-3,076156 < 1,69913$ ), sedangkan nilai probabilitas sebesar  $0,0055 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

##### **2) Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syari'ah**

Variabel independen yang kedua adalah rasio solvabilitas yang diproksikan dengan Debt To Asset Ratio (DAR). Dari hasil pengujian variabel DAR dengan analisis regresi data panel menunjukkan hasil thitung untuk variabel independen solvabilitas adalah sebesar  $-4,468888$ , sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$ . Dimana nilai t-tabel adalah 1,69913 (uji dua arah) yang berarti thitung  $<$  ttabel ( $-4,468888 < 1,69913$ ). Sedangkan nilai probabilitas sebesar  $0,0002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima. Hal ini berarti Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

##### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas) secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada data panel fixed effect model. diketahui bahwa nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0,000029. Nilai ini dibawah tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , nilai F-Statistic  $<$  tingkat signifikansi ( $0,000029 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini berarti secara simultan atau bersama-sama variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak digunakan untuk mengetahui seperti apa pengaruh variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) dan variabel dependen (profitabilitas).

#### **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel-variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen (profitabilitas). Apabila nilai R<sup>2</sup> rendah, maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen penelitian ini juga rendah atau terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R<sup>2</sup> tinggi, maka dapat diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga tinggi.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai R-Square sebesar 0.770904. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) sebesar 77%. Sementara sisanya (100% - 77%) atau sebesar 23% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, model data panel yang tepat untuk menggambarkan data adalah model fixed effect yang mana dilakukannya uji hausman dan uji Breusch Pagan. Model fixed effect digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan diantara individu. Dari pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syari'ah

Dari hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas untuk variabel likuiditas yang diproksikan oleh Current Ratio (CR) sebesar 0,0055 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas > tingkat signifikansi 5 % ( $0,0055 < 0,05$ ), artinya bahwa variabel likuiditas yang diproksikan oleh CR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROA. Berdasarkan hasil regresi data panel diatas, diketahui bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR mempunyai nilai koefisien sebesar -0.005569, nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah, artinya apabila terjadi kenaikan likuiditas sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan profitabilitas sebesar 0,5569%.

Hasil ini sesuai dengan Menurut James C. Van Horne dan John M. Machowicz dalam bukunya yang berjudul "Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan" yang menyebutkan bahwa kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan CR terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan. Likuiditas mengacu kepada seberapa jauh perusahaan dapat membayar kewajiban lancar yang akan segera jatuh tempo. Semakin besar jumlah kewajiban yang harus dibayarkan, maka akan semakin kecil probabilitas perusahaan asuransi dalam memperoleh profitabilitas. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan asuransi mempunyai lebih banyak dana pada aset lancar untuk tetap dapat menutupi kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan asuransi, sehingga dapat mengurangi peluang perusahaan asuransi dalam melakukan investasi pada proyek-proyek potensial yang dapat menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, semakin

tinggi nilai likuiditas, maka semakin kecil profitabilitas yang diterima oleh perusahaan asuransi.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidya Afrinda (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan oleh Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh Return On Asset (ROA).

### 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syari'ah

Dari hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas untuk variabel solvabilitas yang diproksikan oleh Debt To Asset Ratio (DAR) sebesar 0,0002 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas  $>$  tingkat signifikansi 5 % ( $0,0002 < 0,05$ ), artinya bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan oleh DAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROA.

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas, diketahui bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan DAR mempunyai nilai koefisien sebesar -0,418463, nilai koefisien yang negatif hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan solvabilitas sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan sebesar 41,84%. Menurut John J. Wild yang dikutip dalam bukunya yang berjudul "Analisa Laporan Keuangan" menyatakan bahwa semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali ditimbulkan.

Solvabilitas yang diukur dengan Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Dimana semakin tinggi nilai DAR maka semakin kurang baik, karena adanya peningkatan risiko yang dihadapi oleh kreditur berupa

ketidakmampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Maka dapat disimpulkan, naiknya rasio DAR berdampak negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustam Effendi & Amrillah Azrin (2020), dan penelitian M. Khafidz Mansur (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan.

### 3. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syari'ah

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,000029 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, sehingga likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Asuransi Syari'ah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2017 – 2020.

Tingkat koefisien determinasi R-Square sebesar 0,770904. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) sebesar 77%. Sementara sisanya (100% - 77%) atau sebesar 23% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Variabel Likuiditas ( $X_1$ ) yang diproksikan dengan Current Ratio mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi, terlihat dari hasil nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-3,076156 < 1,69913$ ), sedangkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,0055 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syari'ah yang Terdaftar di OJK Tahun 2017 – 2020, Variabel Solvabilitas (X2) yang diproses dengan Debt To Asset Ratio mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi syari'ah, terlihat dari hasil nilai thitung < ttabel ( $-4,468888 < 1,69913$ ). Sedangkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,0002 < 0,05$ ) sehingga H02 ditolak H2 diterima. Hal ini berarti Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syari'ah yang Terdaftar di OJK Tahun 2017 – 2020. Variabel Likuiditas (X1) dan Solvabilitas (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi syari'ah, terlihat dari hasil nilai probabilitas F-Statistic < tingkat signifikansi ( $0,000029 < 0,05$ ), maka H03 ditolak dan H3 diterima. Hal ini berarti secara simultan atau bersama-sama variabel Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syari'ah yang Terdaftar di OJK Tahun 2017 – 2020.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajib, Muhammad, Asuransi Syari'ah, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Ayat, Safri, Kamus Praktik Asuransi, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Bayinah, Ai Nur, dkk, Akuntansi Asuransi Syari'ah, Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Caraka, Rezzy Eko, Spatial Data Panel, Jawa Timur: Wade Group National Publishing, 2017.
- Dangnga, Muh Taslim dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat, editor: Abdi Akbar, Ttp:Cv Nur Lina, 2018.
- Hermawan, Asep, Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif, Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Hary, Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis: Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Risiko Keuangan, Jakarta: Grasindo, 2015.
- J. Wild John, dkk, Analisa Laporan Keuangan, Jilid 2, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Janie, Dyah Nirmala Arum, Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS, Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018, Cetakan Kesebelas
- , Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Kusumah, Echo Perdana, Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22, PangkalPinang: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016.
- Nuryadi, dkk, Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Rosadi, Dedi, Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews, Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Santoso, Muhammad Rifky, Modul Analisis Keuangan dan SPT, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pajak, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013. Cetakan Ke-13.
- Sujarweni, Wiratma, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015.
- Wahyudi, Setyo Tri, Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Winarto, Wing Wahyu, Analisis

- Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews, Edisi 3, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- Yusuf, A. Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana, 2017. Cetakan Ke-4.
- Afrinda, Nadya, "Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indrelaya, 2014.
- Effendi, Rustam dan Amrillah Azrin, "Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Kompetitif, Vol. 9 No. 1, 2020.
- H, Novita Sari Putri, dkk, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas". Jurnal Manajemen, STIE SDP, Palembang, 2015.
- Khasanah, Zamrotun, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Al-Amin". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, Semarang, 2017.
- Mansur, M. Khafidz, "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas" (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, Semarang, 2015.
- Nugroho, Elfianto, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan" (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009), Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Sansasilia, Sefty Setyafani dan Budiyo, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 4 No. 6, Juni 2015.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 21/DSN-MUI/X/2011 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Mudharabah Musytarakah Pada Asuransi Syariah.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 52/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Wakalah Bil Ujrah Pada Asuransi Syariah.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Tabarru' Pada Asuransi Syariah.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 81/DSN-MUI/III/2011 tentang Pengembalian Dana Tabarru' Bagi Peserta Asuransi Yang Berakhir Sebelum Masa Perjanjian.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 422/KMK.06/2003 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 426/KMK.06/2003 tentang Perizinan Usaha Dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor

11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi Dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syari'ah.

Surat Keputusan (SK) Dirjen Lembaga Keuangan Nomor 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian Dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Sistem Syari'ah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Perasuransian.